

BAB 5

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dijabarkan pada bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

Pertanyaan dan jawaban dijabarkan dalam uraian berikut.

1) Bagaimana menginterpretasi ekspresi puitik sakral pada bentuk dan ruang arsitektur gereja?

Ekspresi puitik sakral pada bentuk dan ruang arsitektur gereja dapat diinterpretasi dengan menganalisis lapis makna sakral yang ditampilkan. Makna sakral pada lapis pertama secara perseptual menunjukkan signifikansi fungsi sakral dari bentuk bangunan yang spesifik, monumental, berdiri sendiri di atas tapak dengan bentuk dan posisi yang strategis.

Makna sakral selanjutnya menampilkan pengaruh tradisi dan ideologi gereja yang merepresentasikan transendensi dan imanensi Allah dengan penekanan tertentu, menggunakan simbol secara representatif dan spasial, serta bentuk-bentuk yang telah dikenal sebagai simbol gereja dari gaya arsitektur tertentu. Dalam penelitian tesis ini, ideologi gereja adalah ideologi Protestan, disesuaikan dengan objek studi. Makna ini dapat ditangkap secara asosiatif melalui bentuk dasar bangunan yang mempengaruhi susunan tata letak interior ruang ibadah, diperkuat oleh properti dan komposisi elemen pelingkup ruang, serta jumlah dan jenis ornamen bermakna spiritual yang digunakan. Makna sakral tertinggi menampilkan ekspresi puitik dari bentuk dan ruang arsitektur gereja yang dapat dicapai melalui artikulasi unsur alam untuk membangkitkan imajinasi sakral.

Acuan (alat baca) untuk menginterpretasi ekspresi puitik sakral pada bentuk dan ruang arsitektur gereja Protestan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1

Acuan Interpretasi Ekspresi Puitik Sakral Pada Bentuk dan Ruang Arsitektur Gereja Protestan

ACUAN INTERPRETASI EKSPRESI PUITIK SAKRAL ARSITEKTUR GEREJA PROTESTAN					
LAPIS MAKNA	DESKRIPSI	LINGKUNGAN	TAPAK	BENTUK BANGUNAN	SOSOK BANGUNAN
PERSEPTUAL	FUNGSI KHUSUS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	<i>BUFFER</i>
	FUNGSI SAKRAL	GEOMETRIK KONTRAS , PUTIH AKSEN, HIRARKI, SEKUEN	GEOMETRIK KONTRAS , PUTIH HIRARKI, SEKUEN ARTIKULASI	GEOMETRIK PUTIH HIRARKI	<i>BUFFER</i>
ASOSIATIF	TRADISI GEREJA &	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL LINIER FOKUS GOTIK/Romanesque	<i>BUFFER FILTER</i>
	IDEOLOGI PROTESTAN	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	<i>BUFFER</i>
PUITIK		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF

2) Bagaimana hubungan yang terjalin antara anatomi arsitektur dengan ekspresi puitik sakral pada setiap objek studi ?

Hubungan yang terjalin antara anatomi arsitektur gereja dengan ekspresi puitik sakral pada ketiga objek studi, dapat dijelaskan dalam lapis makna yang ditampilkan arsitektur gereja, diuraikan sebagai berikut.

1) GPIB Immanuel

Pada lapis makna perseptual, arsitektur gereja Immanuel menampilkan ekspresi sakral yang menunjukkan signifikansi fungsinya, dari bentuk bangunan yang simetris, posisinya yang berdiri sendiri dan terpisah, naik setinggi 3 m dari tapak.

Lapis makna asosiatif ditampilkan dari properti dan komposisi yang memberi kesan vertikal, yaitu dimensi kolom, dinding dan pintu yang melampaui skala manusia, sebagai representasi kehadiran Allah yang transenden. Susunan tata

letak interior ruang kebaktian yang memusat, menunjukkan pengaruh ideologi Protestan. Tampilan bentuk bangunan bergaya arsitektur *romanesque* (menyerupai pantheon) menunjukkan budaya gereja yang terpengaruh gaya bangunan neo klasik pada masa itu.

Lapis makna tertinggi pada arsitektur gereja Immanuel ditampilkan dalam lingkup tapak melalui *sequence* spasial yang diartikulasikan oleh elemen tangga pada fasad muka bangunan; dan juga pada lingkup sosok bangunan. Penetrasi alam pada puncak atap bangunan, menampilkan ekspresi puitik sakral dari cahaya matahari yang menerobos ke dalam ruang ibadah.

Hubungan yang terjalin antara anatomi arsitektur dengan ekspresi puitik sakral pada gereja Immanuel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Lapis makna Ekspresi Puitik Sakral pada Gereja Immanuel

ACUAN INTERPRETASI EKSPRESI PUITIK SAKRAL ARSITEKTUR GEREJA PROTESTAN					
LAPIS MAKNA	DESKRIPSI	LINGKUNGAN	TAPAK	BENTUK BANGUNAN	SOSOK BANGUNAN
PERSEPTUAL	FUNGSI KHUSUS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	<i>BUFFER</i>
	FUNGSI SAKRAL	GEOMETRIK KONTRAS, PUTIH AKSEN, HIRARKI, SEKUEN	GEOMETRIK KONTRAS, PUTIH HIRARKI, SEKUEN ARTIKULASI	GEOMETRIK PUTIH HIRARKI	<i>BUFFER</i>
ASOSIATIF	TRADISI GEREJA &	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL LINIER FOKUS GOTIK/Romanesque	<i>BUFFER</i> FILTER
	IDEOLOGI PROTESTAN	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	<i>BUFFER</i>
PUITIK		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF

2) GPIB Kainonia

Arsitektur gereja Kainonia menampilkan ekspresi sakral secara perseptual melalui bentuk bangunan yang spesifik/unik, sangat simetris, berdiri di atas tapak

dengan bentuk dan posisi yang strategis, menunjukkan hirarki dan signifikansi fungsi bangunan. Namun keterbatasan lahan menyebabkan tapak dan bangunan gereja tidak cukup terpisah dengan lingkungannya. Sekuen spasial yang mengantarkan jemaat menuju gereja juga tidak tercipta, karena keterbatasan lahan dan posisi pintu masuk ke dalam tapak yang telah dipindahkan.

Lapis makna asosiatif pada arsitektur gereja Kainonia ditunjukkan melalui susunan tata letak interior yang mengakomodasikan interaksi sosial, sebagai ekspresi sifat imanensi Allah. Ekspresi bentuk yang menunjukkan gaya arsitektur romanesque menunjukkan pengaruh budaya gereja. Kesederhanaan bentuk dan pengolahan ruang dalam juga dipengaruhi ideologi Protestan yang *utilitarian*.

Ekspresi sakral pada arsitektur gereja Kainonia yang ditampilkan melalui properti dan komposisinya tidak mencapai tahap puitik. Hubungan yang terjalin antara anatomi arsitektur dengan ekspresi puitik sakral pada gereja Kainonia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Lapis makna Ekspresi Puitik Sakral pada Gereja Kainonia

ACUAN INTERPRETASI EKSPRESI PUITIK SAKRAL ARSITEKTUR GEREJA PROTESTAN					
LAPIS MAKNA	DESKRIPSI	LINGKUNGAN	TAPAK	BENTUK BANGUNAN	SOSOK BANGUNAN
PERSEPTUAL	FUNGSI KHUSUS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	<i>BUFFER</i>
	FUNGSI SAKRAL	GEOMETRIK KONTRAS, PUTIH AKSEN, HIRARKI, SEKUEN	GEOMETRIK KONTRAS, PUTIH HIRARKI, SEKUEN ARTIKULASI	GEOMETRIK PUTIH HIRARKI	<i>BUFFER</i>
ASOSIATIF	TRADISI GEREJA &	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL LINIER FOKUS GOTIK/Romanesque	<i>BUFFER</i> FILTER
	IDEOLOGI PROTESTAN	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	<i>BUFFER</i>
PUITIK		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF

3) GPIB Paulus

Ekspresi sakral pada lapis perseptual ditampilkan gereja Paulus melalui arsitektur bangunan yang menampilkan bentuk geometrik yang simetris. Lapis makna asosiatif ditampilkan pada kesan vertikal bentuk dan proporsi atap yang dominan serta tampilan bangunan yang simple, pengaruh ideologi Protestan yang menekankan aspek fungsional. Bentuk salib pada denah dan langit-langit ruang ibadah gereja Paulus merujuk pada tradisi gereja yang menggunakan simbol bermakna spiritual.

Bentuk arsitektur gereja Paulus menampilkan ekspresi puitik sakral yang dapat ditangkap dalam lingkup lingkungan. Bentuk atap membangkitkan imajinasi puitik sakral dari skala dan proporsinya. Hubungan yang terjalin antara anatomi arsitektur dengan ekspresi puitik sakral pada gereja Kainonia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Lapis Makna Ekspresi Puitik Sakral pada Gereja Paulus

ACUAN INTERPRETASI EKSPRESI PUITIK SAKRAL ARSITEKTUR GEREJA PROTESTAN					
LAPIS MAKNA	DESKRIPSI	LINGKUNGAN	TAPAK	BENTUK BANGUNAN	SOSOK BANGUNAN
PERSEPTUAL	FUNGSI KHUSUS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK SIMETRIS	<i>BUFFER</i>
	FUNGSI SAKRAL	GEOMETRIK KONTRAS, PUTIH AKSEN, HIRARKI, SEKUEN	GEOMETRIK KONTRAS, PUTIH HIRARKI, SEKUEN ARTIKULASI	GEOMETRIK PUTIH HIRARKI	<i>BUFFER</i>
ASOSIATIF	TRADISI GEREJA &	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL GOTIK/Romanesque	VERTIKAL LINIER FOKUS GOTIK/Romanesque	<i>BUFFER FILTER</i>
	IDEOLOGI PROTESTAN	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	MEMUSAT SIMPLE	<i>BUFFER</i>
PUITIK		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF	INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF

3) **Bagaimana rentang ekspresi puitik sakral pada ketiga objek studi terpilih?**

Rentang ekspresi puitik sakral pada ketiga objek studi dapat dilihat dari lapis makna yang ditampilkan pada setiap lingkup arsitektur. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa pada lapis makna sakral pertama yang ditangkap secara perseptual, ketiga objek studi menampilkan signifikansi fungsi sakral pada lingkup lingkungan dan tapak melalui bentuk bangunan yang spesifik, geometrik dan simetris, berdiri sendiri di atas sebuah tapak yang strategis. Namun demikian ekspresi fungsi sakral pada lapis pertama ini tidak dapat ditangkap secara penuh di gereja Kainonia dalam lingkup lingkungan dan tapak. Bangunan gereja tidak cukup terpisah dengan lingkungannya yang sangat ramai dan bersifat profan.

Pada lapis makna selanjutnya, yang dapat diinterpretasi secara asosiatif, ketiga gereja objek studi menunjukkan persamaan dan perbedaan. Persamaan ekspresi sakral ditampilkan pada lingkup bentuk bangunan. Ketiga objek studi menunjukkan pengaruh yang kuat dari ideologi Protestan, ditampilkan pada bentuk dan susunan ruang ibadah yang cenderung memusat. Pengaruh ideologi Protestan lainnya yang ditemukan pada ketiga objek studi adalah tampilan bangunan yang relatif *simple*, tidak rumit, merujuk kepada konsep utilitarian.

Ketiga objek studi menunjukkan perbedaan dalam ekspresi sakral yang dipengaruhi tradisi gereja. Bentuk gereja Kainonia tidak cukup menampilkan kesan vertikal pada lingkup lingkungan dan tapak. Namun, pada lingkup bentuk bangunan, pengaruh tradisi gereja tampil pada properti dan komposisi elemen pelingkup yang merujuk kepada gaya arsitektur *romanesque*.

Gereja Immanuel menunjukkan kesan vertikal dalam lingkup tapak, bentuk bangunan, dan sosok bangunan, dari dimensi kolom dan bentuk kubah yang tinggi. Gereja Paulus menampilkan ekspresi sakral pengaruh tradisi gereja mulai dari lingkup lingkungan sampai sosok bangunannya. Dominasi bentuk atap dan menara yang menjulang, memberi kesan vertikal yang kuat, dan tercermin di dalam bangunan.

Lapis makna tertinggi yang menampilkan sakralitas secara puitik, ditangkap pada arsitektur gereja Paulus dan gereja Immanuel. Ekspresi sakral yang ditampilkan gereja Kainonia tidak mencapai tingkat puitik.

Gereja Paulus menampilkan ekspresi puitik sakral dalam lingkup lingkungan melalui bentuk bangunannya yang dapat dilihat secara utuh dari lingkungan sekitar. Proporsi atap yang dominan menampilkan ekspresi puitik yang membangkitkan imajinasi sakral tentang tempat kediaman Allah di tempat yang tinggi.

Ekspresi puitik sakral juga ditampilkan pada gereja Immanuel dalam lingkup tapak dan sosok bangunan. Pada lingkup tapak ekspresi puitik pada *sequence* sakral yang diartikulasikan pada tangga, ditampilkan melalui skala dan proporsi elemen bangunan yang menyentuh emosi dan membangkitkan imajinasi sakral tentang perjalanan spiritual.

Dalam lingkup sosok bangunan, ekspresi puitik tampil melalui penetrasi unsur alam. Dinamika cahaya yang masuk ke dalam ruang kebaktian dari puncak atap kubah, membangkitkan imajinasi spiritual tentang berkat ilahi yang dilimpahkan dari sorga.

Rentang ekspresi sakral pada ketiga objek studi dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada halaman selanjutnya.

Tabel 5.5 Rentang Ekspresi Puitik Sakral Ketiga Objek studi

ACUAN INTERPRETASI EKSPRESI PUITIK SAKRAL ARSITEKTUR GEREJA PROTESTAN						
LAPIS MAKNA	DESKRIPSI	LINGKUNGAN		TAPAK		BENTUK BANGUNAN
PERSEPTUAL	FUNGSI KHUSUS	SPESIFIK / UNIK	SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK	SIMETRIS	SPESIFIK / UNIK
	FUNGSI SAKRAL	GEOMETRIK KONTRAS, PUTH AKSEN, HIRARKI, SEKUEN		GEOMETRIK KONTRAS, PUTH HIRARKI, SEKUEN ARTIKULASI		GEOMETRIK PUTH HIRARKI
ASOSIATIF	TRADISI GEREJA &	VERTIKAL GOTIK/Romanesque		VERTIKAL GOTIK/Romanesque		VERTIKAL LINIER FOKUS GOTIK/Romanesque
	IDEOLOGI PROTESTAN	MEMUSAT SIMPLE		MEMUSAT SIMPLE		MEMUSAT SIMPLE
PUITIK		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF		INOVATIF EMOTIF IMAJINATIF

SARAN

Berdasar hasil penelitian ketiga objek studi gereja, maka dalam perancangan arsitektur gereja hal utama yang perlu diperhatikan adalah peran gereja sebagai suatu tempat yang bersifat liminal, bertujuan untuk mengantarkan jemaat kepada Allah yang disembahnya. Karena itu, untuk mengantisipasi perubahan pada lingkungan sekitar yang bersifat profan, bangunan gereja harus berada dalam sebuah tapak dengan area yang cukup luas untuk menciptakan *buffer*, sehingga dapat memisahkan gereja dengan lingkungannya. Apabila luas lahan terbatas, maka dibutuhkan kreatifitas dalam perancangan untuk menciptakan sekuen spasial, yang berkontribusi dalam menciptakan pengalaman spiritual, sebagai persiapan menuju aktivitas ibadah. Apabila ekspresi puitik sakral dapat ditampilkan pada arsitektur gereja, karena naturnya yang menggugah perasaan, maka akan berfungsi sebagai *threshold* (ambang) antara dunia profan dan sakral, yang mengantarkan jemaat kepada perjumpaan dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal / Majalah

- Barbu, M. (2010). *About Poetics of Architecture*. Retrieved from https://www.academia.edu/5242292/ABOUT_POETICS_OF_ARCHITECTURE
- Kilde, J. H. (2017). Protestant Theologies and the Problem of Sacred Space. *Actas de Arquitectura Religiosa Contemporánea*, 5, 2–23.
<https://doi.org/10.17979/aarc.2017.5.0.5140>
- Novandri, M. G., Antariksa, & Suryasari, N. (2017). Pelerstarian Bangunan Gereja Immanuel Jakarta. *Arsitektur E-Journal*, 10 no. 1.
- Prem, C. (1988). Architecture and the Expression of Meaning. *Architecture + Design IV*, 94–99.
- Salura, P. (2015a). Rethinking Architectural Design Studio Education in Global Era. *International Journal of Academic Research*.
- Salura, P. (2018b). Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.14), 205–207.
- Salura, P. (2018c). The Philosophy of Architectural Ordering Principles. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*.
- Stroik, D. (2018). Nova Contrareformatio. *The Institute of Sacred Architecture*.

Pustaka / Text Book

- Bachelard, G. (1958). Poetics of space. In *Space*.
- Barrie, T. (2013). The sacred in-between: The mediating roles of architecture. In *The Sacred In-Between: The Mediating Roles of Architecture*.
- Christomy, T., & Yuwono, U. (2004). *Semiotika Budaya*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset & Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Eliade, M. (1957). *The Sacred and the Profan The Nature of Religion*. New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.

Heuken SJ, A. (2003). *Gereja-gereja tua di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Otto, R. (1923). *The Idea of the Holy*. London: Oxford University Press.

Salura, P. (2015). *Sebuah kritik : Arsitektur yang membodohkan*. Bandung: Gakushudo Publisher.

Schnell, V., & Steiner, G. (2008). *Ronchamp. Notre-Dame du Haut. The Pilgrimage Church of Notre Dame du Haut by Le Corbusier. History - Architecture- Spirituality*.

Sproul, R. C. (1985). *The Holiness of God*.

Torgerson, M. A. (2007). *An Architecture of Immanence Architecture for Worship and Ministry Today*. Grand Rapids, Michigan: WM.B. Eerdemans Publishing

Tozer, A. W. (1997). *The Attribute of God*.

Internet

Arsitektur Gereja. (n.d.). Retrieved June 13, 2019, from Wikipedia Ensiklopedia bebas website: https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Gereja, diakses 14 Maret 2019

Architecture of cathedrals and great churches ,
https://en.wikipedia.org/wiki/Architecture_of_cathedrals_and_great_churches, diakses 14Maret 2019

Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat.
https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Protestan_di_Indonesia_bagian_Barat, diakses 15 Mei 2019.

E-book

Baek, J. (2014). Nothingness: Tadao Ando's Christian Sacred Space. In *Nothingness: Tadao Ando's Christian Sacred Space*.
<https://doi.org/10.4324/9780203642818>

Hien, P. T. (1998). *Abstraction and Transcendence, Nature, Shintai, and Geometry in the Architecture of Tadao Ando*. Dissertation.com.

Kilde, J. H. (2003). When Church Became Theatre. In *When Church Became Theatre*. <https://doi.org/10.1093/0195143418.001.0001>

- Kilde, J. H. (2011). Sacred Power, Sacred Space: An Introduction to Christian Architecture and Worship. In *Sacred Power, Sacred Space: An Introduction to Christian Architecture and Worship*.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195314694.001.0001>
- McAlphine, W. R. (2011). *SACRED SPACE for the Missional Church*. Eugene: Wipf & Stock an imprint of Wipf and Stock publishers.
- Pauly, D. (2015). Le Corbusier. The Chapel at Ronchamp. In *Le Corbusier. The Chapel at Ronchamp*. <https://doi.org/10.1515/9783035603996>

Kamus

Ekspresi. 2019 . KBBI online, diakses 25 Februari 2019

Expression. 2019.Oxford Dictionaries.
<https://en.oxforddictionaries.com/definition/expression>, diakses 25 Februari 2019

Expression. 2019.Cambridge Dictionaries.
<https://dictionary.cambridge.org/us/dictionary/english/expression>, diakses 25 Februari 2019

Expression. 2019.Mirriam Webster Dictionaries.
<https://www.merriam-webster.com/dictionary/expression>, diakses 25 Februari 2019

Artikel

Soni, A. K. (2010). *Understanding the Poetics of Architecture*. New Delhi.

Tesis / Skripsi

Satwika, N. P. (2014). *Gaya Bangunan pada Willemskerk*. Depok.

Widarto, R. (2009). *Gereja Kainonia*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Depok.

Winata, A. G. R. (2011). *Gaya Bangunan Gereja Paulus Menteng, Jakarta*. Universitas Indonesia

